

## PEMBICARAAN KOSONG

Pada saat kolom ini ditulis, tepat pada Hari Ibu 22 Desember. Ada banyak tulisan ataupun ekspresi orang-orang menyambut Hari Ibu baik ditujukan kepada ibunya maupun ibu siapa saja. Ada banyak pula lelucon atau guyonan yang terkait dengan Hari Ibu. Bahkan ada banyak pula informasi atau diskusi yang tidak berguna yang menyangkut Hari Ibu. Diantara demikian banyak yang ada saya melihat ada satu tulisan menarik yang berkisah tentang seorang bernama Thomas dan ibunya.

Suatu hari Thomas pulang ke rumah dan memberikan satu amplop kepada ibunya. Thomas berkata, "Guru di sekolah memberikan amplop ini dan berpesan hanya ibu yang boleh membaca". Ibunya membaca kata demi kata dengan berlinang air mata. Kemudian dia membacakannya ke Thomas, "Anakmu seorang yang jenius. Sekolah ini terlalu kecil untuk dia dan tidak ada satu gurupun yang mampu untuk mengajarnya. Tolong ajari sendiri anakmu di rumah".

Tahun demi tahun berlalu, ibu Thomas sudah meninggal dunia. Suatu hari Thomas yang sudah menjadi seorang yang ternama membuka-buka barang-barang lama di rumahnya. Tidak sengaja dia melihat sebuah amplop di ujung dalam sebuah laci. Dia mengambilnya, membukanya, dan membacanya. Isi daripada surat tadi berbunyi, "Anakmu mengalami ketertinggalan mental. Kami dengan berat hati tidak bisa mengizinkan dia untuk kembali ke sekolah".

Thomas yang bernama lengkap Thomas Alva Edison dikenal orang sebagai salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar bagi dunia berkat temuannya antara lain lampu pijar. Thomas seorang yang sangat tekun, dua kalimat bijak yang sering dikutip orang terkait dengan ketekunan berbunyi, "I haven't failed. I've just found 10.000 ways that won't work". Dan, "Our greatest weakness lies in giving up. The most certain way to succeed is always to try just one more time".

Thomas yang lahir di Ohio tgl 11 Februari tahun 1847 meninggal di New Jersey pada tanggal 18 Oktober 1891 di usia 84 tahun. Hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk percobaan-percobaan sehingga menghasilkan banyak temuan penting. Setidaknya tercatat ada 1093 paten atas nama Thomas di Amerika Serikat, belum termasuk patennya di Inggris, Perancis, dan Jerman. Thomas juga dikenal sebagai penemu yang berprinsip untuk terjadinya produksi massal.

Banyak orang mengatakan bahwa Thomas tuli, tapi itu tidak benar. Dia mengalami kecelakaan sehingga berakibat terganggu pendengarannya. Uniknya Thomas tidak menganggap cacatnya sebagai kerugian melainkan keuntungan. Dengan keterbatasannya tadi maka dia jadi memiliki lebih banyak waktu untuk berfikir daripada mendengarkan pembicaraan kosong. Apa yang terjadi seandainya Thomas mendengarkan banyak pembicaraan-pembicaraan kosong di sekitarnya?

Teknologi informasi saat ini memungkinkan perolehan informasi demikian melimpah dan murah. Beraneka bentuk diskusi bisa terjadi baik melalui jalur pribadi, media sosial maupun media massa. Tidak semua yang ada perlu dan penting untuk didengar dan dicerna. Belajar dari Thomas patut direnungkan apa yang terjadi dengan hidup kita kelak apabila informasi dan diskusi yang kita dapatkan atau lakukan semata-mata hanya pembicaraan kosong?

Handoko Wignjowargo

Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating

Properti & Bank, Januari 2016

